PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAK EKONOMI TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Sastra 1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

SIWI RAHMAWATI WIDYANINGRUM

B 200 160 090

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAK EKONOMI TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SIWI RAHMAWATI WIDYANINGRUM
B200160090

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

(Dr. Triyono, S.E., M.Si)
NIDN: 0627016801

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAK EKONOMI TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)

Oleh :

SIWI RAHMAWATI WIDYANINGRUM
B 200 160 090

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 05 Juni 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Triyono, S.E., M.Si (Ketua Dewan Penguji) ( )
2. Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., CA (Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Dr. Noer Sasongko, S.E., Akt., M.Si. (Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Syamsudin, M.M
NIDN: 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Juni 2021

Penulis

SIWI RAHMAWATI WIDYANINGRUM

B200160090

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAK EKONOMI TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan dampak ekonomi terhadap capital adequacy ratio. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 39 sampel dengan 3 tahun observasi dengan menggunakan metode purposive sampel sebagai metode penentuan sampel. Analisis data yang digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Gross Domestic Product, Inflasi, Kurs tidak berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio, Return on Asset dan Deposit to Asset Ratio berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio.

Kata Kunci: Capital Adequacy Rasio, Deposit to Asset Ratio, Gross Domestic Product, Inflasi, Kurs, Return on Asset.

Abstract

This study aims to analysis the effect of financial performance and economics effect on capital adequacy ratio. This research was conducted at conventional banking company listed in Indonesia Stock Exchange period 2016-2018. The sample used in this study amounted to 39 samples of 3 years observation by using purposive sampling method as the method of determining the sample. Data analysis used by multiple regression analysis. Based on the analysis of the results, it is found that Gross Domestic Product, Inflation, Kurs had no effect on capital adequacy ratio, Return on Asset and Deposit to Asset Ratio had an effect on capital adequacy ratio.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Deposit to Asset Rasio, Gross Domestic Product, Inflation, Kurs, Return on Asset.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri perbankan di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perbankan merupakan suatu perusahaan atau lembaga yang bergerak di bidang keuangan, dengan persaingan yang semakin ketat setelah perubahan beberapa peraturan. Perbankan memiliki fungsi intermediasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Fungsi intermediasi tersebut meliputi tugas pengumpulan dan penyaluran dana di

masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjalankan fungsinya bank membutuhkan manajemen yang baik untuk pengelolaan aspek permodalan guna menjaga rasio kecukupan modalnya.

Perbankan dalam pengelolaan aspek permodalannya juga menghadapi risiko. Risiko yang mungkin terjadi seperti risiko kredit, risiko operasional, maupun risiko pasar. Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi karena debitur tidak mampu mengembalikan pinjaman saat jatuh tempo sesuai perjanjian yang sudah disepakati. Risiko operasional dapat terjadi karena masalah internal baik disebabkan oleh human error, teknologi, permasalahan sistem dan faktor ekstrenal lainnya. Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan dari pergerakan naik turun nilai tukar dan pergerakan suku bunga yang dapat merugikan bank. Apabila salah satu risiko diatas terjadi pada bank, maka dapat mempengaruhi modal yang dimiliki oleh bank, sehingga bank harus memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang akan terjadi dan apabila bank tidak memiliki modal yang cukup maka bank tersebut dapat mengalami kerugian atau kebangkrutan (Darmawi, 2006).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) sesuai profil risiko mewajibkan bank untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau capital adequacy ratio (CAR) sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi indikator penting bagi bank. Penyediaan modal yang mencukupi dapat menjelaskan sejauh mana citra bank bagi masyarakat untuk mempercayakan uang yang akan mereka investasikan. Kesiapan modal yang diterima umumnya menandakan kesempurnaan dari kesehatan bank dan kondisi yang memastikan jaminan keamanan bagi investor, kreditur, dan deposan (Yahaya dkk, 2016). Kepercayaan yang dibangun oleh bank harus dipertahankan dengan cara memiliki kinerja keuangan yang baik. Semakin besar dana yang masuk ke bank, semakin baik pula kinerja keuangan suatu bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, dan disaat yang sama digunakan sebagai

variabel independen. Faktor internal meliputi ROA dan DAR. Faktor eksternal meliputi GDP, inflasi, dan nilai tukar rupiah.

ROA dimaksudkan memiliki hubungan positif dengan kemempuan penyediaan modal minimum karena bank memiliki prediksi kenaikan risiko aset untuk mendapatkan keuntungan tinggi dalam berbagai hal (Bateni, 2014). Menurut Putri (2016), ROA yang besar yang dapat ditunjukkan oleh bank menandakan bank tersebut semakin baik dalam kinerja keuangannya dikarenakan tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki bank semakin meningkat. Profitabilitas perusahaan meningkat disebabkan karena ROA yang semakin besar, berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998 dalam Putri 2016).

Kemampuan penyediaan modal bank dipengaruhi juga oleh simpanan. DAR merupakan salah satu rasio yang digunakan bank untuk mengukur seberapa besar pengaruh deposito untuk menghasilkan aset perbankan (Yahaya, 2016). Besaran rasio modal yang semakin meningkat terhadap deposit, mengakibatkan modal yang dimiliki bank semakin tinggi. Tingginya modal ini juga menjamin keamanan dana deposan yang telah tersimpan di bank.

CAR yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal terhadap CAR dimana juga dipakai pada penelitian ini antara lain, Gross Domestic Product (GDP), inflasi, dan nilai tukar rupiah. GDP merupakan statistik penting untuk mengukur tingkat ekonomi suatu negara.

Inflasi merupakan naik turunnya tingkat harga secara umum dalam perekonomian suatu negara dan berlangsung dari waktu ke waktu (Firdaus, 2015). Inflasi ini akan berdampak pada besaran kemampuan penyediaan modal yang dimiliki bank. Jika inflasi meningkat penyediaan modal bank akan menurun. Hal serupa akan terjadi jika nilai tukar rupiah berubah. Pergerakan naik turun nilai tukar rupiah juga berpengaruh pada besarnya penyediaan modal minimum. Kekuatan pasar menjadi salah satu sebab perubahan nilai tukar rupiah. Mata uang dengan nilai tukar rendah cenderung lebih berharga jika permintaan lebih besar dasri persediaan yang ada (Firdaus, 2015).

Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian terkait CAR terhadap perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 dengan judul **"PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAK EKONOMI TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA".**

2. METODE

3.1 Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan uji hipotesis. Data utama penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat dari laporan triwulan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari neraca, laporan perekonomian Indonesia selama tahun 2016 sampai 2018, dan laporan rasio keuangan selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis data menggunaakan analisis regresi linear berganda. Adapun kriteria penentu sampel dalam penelitian ini dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*(CAR). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Deposit to Asset Ratio* (DAR), *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah.

3.3.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Taherinia dan Alirahm (2018), *Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang dihasilkan dari pembagian modal utama menjadi jumlah aset yang disesuaikan dengan risiko pada faktor risiko dalam presentase. Modal

bank dan aset merupakan dua komponen utama dalam menentukan tingkat kecukupan modal bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut (sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/POJK/2018):

$$CAR = \frac{Modal}{\begin{array}{c} Aset\ Tertimbang\ menurut\ Risiko \\ untuk\ Risiko\ Kredit, Risiko\ Operasional, \\ dan\ Risiko\ Pasar \end{array}}\ x\ 100\%$$

3.3.2. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan salah satu instrumen rasio profitabilitas (Oktaviana dan Muhammad, 2016). ROA adalah rasio keuangan yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan mampu mendapatkan laba sebelum pajak berdasarkan tingkat rata-rata total aset dalam posisi tertentu. *Return on Asset* (ROA)dapat dirumuskan sebagai berikut(sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/POJK/2018):

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ Pajak}{Rata - Rata\ Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

3.3.3 *Deposit to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Yahaya, dkk (2016), Deposit to Asset Ratioadalah salah satu ukuran rasio keuangan yang digunakan untuk menghasilkan aset perusahaan. DAR adalah rasio keuangan yang menjelaskan seberapa besar aset yang dihasilkan oleh perusahaan dari pendanaan kreditur. *Deposit to Asset Ratio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Kusumawati, dkk. 2018):

$$DAR = \frac{Jumlah\ Liabilitas}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

3.3.4 *Gross Domestic Product* (GDP)

Gross Domestic Product adalah nilai moneter dari barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam kurun waktu periode tertentu, termasuk konsumsi swasta dan publik, investasi, dan selisih antara ekspor dan impor. GDP merupakan statistik penting untuk mengukur tingkat ekonomi suatu negara (Yahaya, dkk. 2016). GDP yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP atas harga konstan. *Gross Domestic Product* (GDP) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sahara, 2013)

$$\Delta GDP = \frac{GDP_{\mathrm{x}} - \mathrm{GDP}_{\mathrm{x-1}}}{\mathrm{GDP}_{\mathrm{x-1}}}\ x\ 100\%$$

3.3.5 Inflasi

Menurut Yahaya, dkk (2016), Inflasi adalah suatu pencatatan perubahan tingkat harga barang dan jasa yang dapat mempengaruhi tingkat daya beli konsumen. Inflasi juga merupakan indikator penting untuk mengevaluasi suatu negara agar mencapai tingkat ekonomi yang baik, oleh karena itu pemerintah perlu mengontrol tingkat harga barang dan jasa sehingga dapat mengatur biaya hidup yang positif bagi konsumen. Inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$INF = \frac{IHKt - \mathrm{IHKt}_{-1}}{\mathrm{IHKt}_{-1}}\ x\ 100\%$$

3.3.6 Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sukirno (2013) dalam Sartika, dkk (2019), nilai tukar rupiah adalah banyaknya jumlah uang rupiah domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang domestik. Nilai tukar diindikatorkan berdasarkan nilai tukar tengah rupiah terhadap dollar AS. Metode perhitungan nilai tukar rupiah dirumuskan sebagai berikut:

$$Kurs = Ln(Nilai\ Tukar\ Rupiah)$$

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda *(multiple linier regression method)* model *auto regressive* dengan pengolahan data melalui software SPSS *(Statistical Package for Social Science)* versi 21. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{CARt = \alpha + \beta_1 ROA_{(t-1)} + \beta_3 DAR_{(t-1)} + \beta_4 \Delta GDP_{(t-1)} + \beta_5 INF_{(t-1)} + \beta_6 KURS_{(t-1)} + e}$$

Keterangan:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Asset*

DAR = *Deposit to Asset Ratio*

ΔGDP = Pertumbuhan *Gross Domestic Product*

INF = Inflasi

KURS = Nilai Tukar Rupiah

t = Tahun Sekarang

e = Kesalahan Residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *ROA, DAR, GDP*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap CAR. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.ojk.go.id, www.idx.co.id, dan www.bi.go.id berupa laporan triwulan perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

3.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran yang menunjukan hasil penelitian berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Menurut Gozali (2013) statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukan gambaran umum dan pengaruh *ROA, DAR, GDP*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap CAR. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
ROA	436	-7,470	4,680	1,28147	1,725684
DAR	436	66,920	93,090	84,13356	4,526847
GDP	436	-1,770	4,210	1,32248	2,403520
INF	436	2,880	4,400	3,48362	0,476557
KURS	436	9,483	9,602	9,52022	0,037310
CAR	436	10,010	77,760	21,40975	6,843102
Valid N (listwise)	436				

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari CAR adalah 21,40975. Nilai rata-rata CAR yang tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal di perbankan memiliki nilai CAR lebih besar dari batas minimum yang telah ditetapkan berdasarkan POJK. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa kecukupan modal yang ada pada perbankan cenderung bersifat mengalami kenaikan. Sedangkan standar deviasi yang kecil, yaitu sekitar 6,843102 ini berarti bahwa nilai sampel atau populasi mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak bias dan normal. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*-nya, maka dalam penelitian ini nilai CAR baik dan dapat mempresentasikan dari keseluruhan data CAR. Nilai *maximum* CAR yaitu sebesar 77,760 yang berarti bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat kecukupan modal sebesar 77,76%. Nilai *minimum* sebesar 10,010 berarti bahwa sampel terendah memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 10,01%.

Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,28147; ini berarti bahwa ROA dalam kategori yang rendah. Standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 1,725684 menunjukkan nilai yang lebih besar dari *mean*-nya. Ini berarti bahwa nilai sampel atau populasi menyebar diatas nilai rata-rata hitungnya, sehingga manajemen perlu memaksimalkan lagi pengelolaan aset dan investor perlu berhati-hati dalam variabel ini. Nilai *maximum* dari ROA yaitu sebesar 4,680 yang menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai kemampuan untuk memaksimalkan aset yang dimiliki bank sebesar 4,68%. Nilai *minimum* sebesar -7,470 berarti bahwa sampel terendah mempunyai kemampuan untuk memaksimalkan aset yang dimiliki bank sebesar -7,47%.

Variabel DAR memiliki rata-rata sebesar 84,13356; ini berarti bahwa DAR dalam kategori yang tinggi. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa kecukupan modal yang ada pada perbankan cenderung bersifat mengalami kenaikan, yang artinya bank memiliki risiko tinggi dalam membayar utang. Sedangkan standar deviasi yang kecil, yaitu sekitar 4,526847 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari *mean*-nya, maka dalam penelitian ini nilai *mean* DAR dapat

merepresentsi dari keseluruhan data DAR. Nilai *maximum* sebesar 93,090 menunjukkan bahwa nilai tertinggi mempunyai tingkat simpanan dana untuk membayar utang perusahaan sebesar 93,09%. Nilai *minimum* sebesar 66,920 berarti bahwa sampel terendah mempunyai tingkat simpanan dana untuk membayar utang perusahaan sebesar 66,92%.

Variabel GDP mempunyai nilai rata-rata 1,32248 ini berarti bahwa pertumbuhan GDP dalam kategori yang rendah. Standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 2,403520 menunjukkan nilai yang lebih besar dari mean-nya. Ini berarti bahwa nilai sampel atau populasi menyebar diatas nilai rata-rata hitungnya, sehingga pihak bank dan investor perlu memperhatikan kondisi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap tahunnya. Nilai *maximum* sebesar 4,210 menunjukkan bahwa nilai tertinggi mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,21%. Nilai *minimum* sebesar -1,770 berarti bahwa sampel terendah mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -1,77%.

Variabel inflasi mempunyai nilai rata-rata 3,48362 ini berarti bahwa pertumbuhan inflasi dalam kategori tinggi. Standar deviasi yang kecil sebesar 0,476557 menunjukkan bahwa, nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya sehingga data yang digunakan adalah data yang dapat digunakan sebagai representasi data inflasi. Nilai *maximum* dari pertumbuhan inflasi yaitu sebesar 4,400 menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai tingkat inflasi sebesar 4,4%. Nilai *minimum* sebesar 2,880 menunjukkan bahwa sampel terendah mempunyai tingkat pertumbuhan inflasi sebesar 2,88%.

Variabel kurs memiliki nilai rata-rata sebesar 9,52022 ini berarti bahwa kurs dalam kategori yang tinggi. Standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,037310 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari mean-nya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean-nya sehingga data yang digunakan dapat digunakan sebagai representasi dari data kurs. Nilai maximum sebesar 9,602 menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai nilai kurs sebesar 9,602%. Nilai minimum sebesar 9,483 menunjukkan bahwa sampel terendah mempunyai nilai kurs sebesar 9,483%.

3.3 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan regresi linear berganda pada peneltian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil tabel analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	**Unstandardized Coefficients**		**Standarized Coefficients**	**T**	**Sig.**
	B	**Std. Error**	**Beta**		
(Constant)	87,227	8,581		10,165	0,000
ROA	0,333	0,132	0,100	2,524	0,012
DAR	-0,720	0,050	-0,566	-14,285	0,000
GDP	-0,104	0,094	-0,043	-1,106	0,269
Inflasi	0,055	0,523	0,005	0,105	0,916
Kurs	0,000431	0,000479	-0,039	-0,900	0,368
Uji F				46,296	0,000
R2					0,343

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh R Square sebesar 0.343 serta nilai Fhitung = 46,296 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Koefisien determinasi (R2) 0,343 yang berarti sebesar 34,3% dapat dijelaskan oleh komposisi kelima variabel independen yaitu ROA, DAR, GDP, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah. Sisanya sebesar 65,7% pada CAR dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Berdasarkan Uji F diperoleh nilai Fhitung = 46,296 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 sehingga H0 ditolak, hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi telah fit sehingga secara simultan ROA, DAR, GDP, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan/ bersama-sama berpengaruh terhadap CAR. Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{CAR = 87{,}227 + 0{,}333\ ROA - 0{,}720\ DAR - 0{,}104\ \Delta GDP + 0{,}055\ INF + 0{,}000431\ KURS} + \boldsymbol{e}$$

3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Central Limit Theorem* (CLT). Menurut Gujarati (2006), teorema limit sentral ditunjukkan jika ada sejumlah

besar variabel acak yang didistribusikan secara independen dan identik, distribusi dari jumlah variabel acak tersebut cenderung kearah distribusi normal apabila jumlah variabel semacam itu bertambah sampai tak terhingga. Dalam praktiknya, tak peduli distribusi probabilitas apapun yang mendasari, rata-rata sampel dari besaran sampel yang terdiri dari lebih dari 30 observasi, maka akan mendekati normal. Dalam penelitian ini data observasi memiliki jumlah cukup besar (n>30), sehingga asumsi normalitas dapat diabaikan.

3.5 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VarianceInflaction Factor (VIF).*

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	*Tolerance*	VIF	Keterangan
ROA	0,967	1,034	Bebas Multikolinearitas
DAR	0,966	1,036	Bebas Multikolinearitas
GDP	0,981	1,019	Bebas Multikolinearitas
Inflasi	0,817	1,224	Bebas Multikolinearitas
Kurs	0,808	1,237	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukan pada tabel 4.5 diatas tidak ada variabel independen dengan nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Sedangkan untuk pengujian VIF juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada variabel independen dengan nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi antar variabel.

3.6 Uji heteroskedastisitas

Uji Heterosedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji spearmen.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
ROA	0,685	Bebas Heteroskedastisitas
DAR	0,718	Bebas Heteroskedastisitas
GDP	0,783	Bebas Heteroskedastisitas
Inflasi	0,668	Bebas Heteroskedastisitas
Kurs	0,717	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil dengan uji Spearman menunjukkan bahwa nilai *probability value* dari variabel independen semua menunjukkan nilai > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7 Uji Autokorelasi

Uji autokeralsi bertujuan untuk mengetahui apaka dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual)* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,592[a]	0,350	0,343	4,67529	1,180

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,180. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak (n-435) sehingga tidak terdapat dalam tabel yang tersedia, maka untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan sumber Singgih Santoso (2010). Nilai DW (1,180) ada diantara -2 sampai 2, maka tidak ada autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini terbebas dari autokorelasi positif dan autokorelasi negatif.

4.8 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t ini diketahui bahwa *Return on Asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih rendah dari $\alpha = 0,05$, sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami penurunan, maka CAR akan menurun. Sebaliknya apabila ROA meningkat maka CAR akan mengalami kenaikan. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perbankan dapat memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perbankan dengan baik untuk menghasilkan Capital Adequacy Ratio yang tinggi pula. Meningkatnya pertumbuhan ROA, maka akan meningkatkan kesiapan bank terhadap risiko yang akan dihadapi dalam hal kecukupan modal. Maka, ROA berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yahaya (2016), Oktaviana (2016), Andini (2015), Bateni (2014), dan Aktas (2015), bahwa ROA menunjukkan hasil berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio.

3.9 Pengaruh *Deposit to Aset Ratio* (DAR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t ini diketahui bahwa *Deposit to Aset Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari $\alpha = 0,05$, segingga H2 diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, apabila DAR mengalami kenaikkan maka CAR akan menurun. Sebaliknya, jika DAR mengalami penurunan maka CAR akan meningkat. Hasil tersebut disebabkan karena semakin tingginya nilai pertumbuhan DAR akan menurunkan kemampuan bank dalam mencukupi modal, atau bisa dikatakan mengalami risiko kerugian semakin besar. Hal tersebut terjadi ketika bank banyak menyalurkan pinjaman kredit, risiko kerugian yang akan ditanggung bank semakin tinggi. Ketika bank semakin besar menanggung risiko kerugian, akan semakin banyak aset yang akan digunakan bank untuk menutupi kerugian yang terjadi. Asset yang digunakan untuk menutup kerugian berasal dari kewajiban dan modal yang dimiliki bank semakin turun dan membuat rasio CAR semakin turun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yahaya (2016), bahwa DAR menunjukkan hasil berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio. namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bateni (2014), yang memberikan konfirmasi empiris bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio.

3.10 Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t ini diketahui bahwa *Gross Domestic Product* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,269 yang lebih tinggi dari α = 0,05 sehingga H3 ditolak. Hasil ini menunjukan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan GDP setiap triwulan selama tahun 2016-2018 mengalami sedikit perubahan atau tidak terlalu signifikan. Selama tahun 2016-2018, rata-rata distribusi dengan kontribusi terbesar dicapai oleh Lapangan Usaha Pertanian, Pertambangan, Industri, dan Perdagangan dengan capaian lebih dari 50%, sementara Lapangan Usaha Keuangan berada di capaian kurang dari 50% bersama dengan sektor lapangan lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pertumbuhan GDP tidak berarti mempengaruhi kemampuan modal bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk pengembangan dan kegiatan operasional bank.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yahaya (2016) dan Aktas (2015), yang memberikan konfirmasi empiris bahwa GDP berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio. hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi GDP maka semakin tinggi Capital Adequacy Ratio.

3.11 Pengaruh Inflasi terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa inflasi memiliki signifikansi sebesar 0,916 yang lebih tinggi dari α = 0,05, sehingga H4 ditolak. Hal ini menujuikan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil tersebut dikarenakan tingkat inflasi selama tahun 2016-2018 telah ditetapkan target oleh BI dan berkoordinasi dengan pemerintah melalui PMK N0.93/PMK.011/2014 tentang Sasaran Inflasi tahun 2016, 2017, 2018. Sasaran inflasi tersebut 2016 dan 2017 sebesar 4% dan 2018 sebesar 3,5%, dengan deviasi masing-masing kurang lebih sebesar 1%. Dengan mengacu pada target dan melihat aktual pertumbuhan inflasi tahun 2016-2018 masih berada pada angka kisaran yang telah ditetapkan, sehingga bank sudah mempersiapkan kondisi untuk

menghindari risiko yang terjadi akibat pertumbuhan inflasi dan tidak mempengaruhi kemampuan modal yang dimiliki bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahaya (2016), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aktas (2015) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa inflasi berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio.

3.12 Pengaruh Kurs terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa kurs memiliki signifikansi sebesar 0,368 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga H5 ditolak. Hal ini menujuikan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hal tersebut dikarenakan di tahun 2016 dan 2017, rupiah berada di harga 13.100 – 13.500 sehingga pertumbuhannya tidak mempengaruhi nilai rasio penyediaan modal bank, karena perubahan tersebut sudah diprediksi oleh pihak perbankan sebagai risiko pasar. Tahun 2018 pada triwulan II nilai tukar mulai melemah, tetapi hal tersebut sudah diatasi oleh BI dan pemerintah dengan menaikkan suku bunga dan teratasi dalam kurun waktu 3 bulan, sementara rasio CAR bank juga tidak terpengaruh oleh melemahnya nilai tukar dan cenderung menunjukkan nilai rasio yang stabil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2013) yang memberikan konfirmasi empiris bahwa Kurs tidak mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1) ROA berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI.
2) DAR berpengaruh negative terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI.
3) GDP tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI.

4) Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI.
5) Kurs tidak berpengaruh tergadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasakan penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari penelitian ini terdapat adanya keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1) keterbatasan sampel yang digunakan hanya menggunakan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Penelitian ini menggunakan periode pengamatan relatif singkat, yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018.
3) Penelitian ini menggunakan data triwulan yang belum diaudit, yang berimplikasi pada hasil penelitian yang tidak konsisten
4) Penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan yaitu, *return on asset, deposit to asset ratio, gross domestic product*, inflasi, dan kurs.
5) Karena keterbatasan objek, periode, dan variabel penelitian maka hasilnya tida dapat digeneralisir.

4.3 Saran

Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil yang berkualitas, dengan mempertimbangkan saran mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek bank umum konvensional yang terdaftar di BEI terbaru atau seluruh bank umum konvensional.
2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variable independent lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3) Peneliti disarankan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat keenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Aktas R., Suleyman Acikalin, Bilge Bakin dan Gokhan Celin. 2015. *The Determinants of Banks' Capital Adequacy Ratio: Some Evidence from South Eastern European Countries.* Journal of Economics and Behavioral Studies. Vol.7, No.1, pp.79-88.

Andini, Fathiyah dan Irni Yunita. 2015. *Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.* E-Proceeding of Management. Vol.2 No.2.

Azizah, Isma Diana dan Taswan. 2019. *Faktor-Faktor yang Memenuhi Kecukupan Modal pada Bank Umum.* Prosiding SENDI_U. ISBN: 978-979-3649-99-3.

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank Indonesia. Surat Edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia.

Bateni Lelia, Harnidreza Vakilifard dan Farshid Asghari. 2014. *The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks.* International Journal of Economics and Finance. Vol.6 No.11.

Darmawi, Herman. 2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fani, Putri Awaliana. 2016. *Pengaruh APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM terhadap CAR pada Bank Pemerintah.* Artikel Ilmiah.

Firdaus, Rizal Nur. 2015. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. El-Dinar Vol.3, No.1.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

https://www.bi.go.od

https://www.idx.go.id

https://www.ojk.go.id

Komariah, Euis. 2016. *Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dari Aspek Risk Profile*. Jurnal Online Insan Akuntan. Volume 1. Nomor 2.

Kusumawati, Eny, Rina Trisnawati dan Fatchan Achyani. 2018. *Analisis Laporan Keuangan.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Lubis, Muhammad Rajab. 2019. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Nilai Tukar, Non-Performing Financing, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.* Tansiq. Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2019.

Oktaviana, Rheza dan Muhammad Syaichu. 2016. *Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014.* Diponegoro Journal of Management. Vol.5, No.4, Hal.1-10.

Pujawati, Putu Eka, I Luh Gede Sri Artini dan Gusti Bagus Wiksuana. 2015. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Interverning.* E-Jurnal Ekonomi dan Bisni Universitas Udayana. Volume 4. Nomor 4.

Republik Indonesia. UU No.10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Republik Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/Pojk.03/2019 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.

Sahara, Ayu Yanita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia.* Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1. Nomor 1.

Sakinah, Fitria. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009-Desember 2011.*

Sawitri, Peni dan Eko Hartanto. 2007. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Setyowati, Ari dan Aditya Septiani. 2012. *Pengaruh Karakteristik Rasio Finansial dan Faktor Makroekonomi terhadap Return on Asset Bank Komersial.* Diponegoro Journal of Accounting. ISSN: 2337-3806.

Susilowati, Ni Made Novi, Ida Bagus Anom Purbawangsa, dan Luh Gede Sri Artini. 2017. *Variabel-Variabel Pembeda Rasio Kecukupan Modal Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Volume 6. Nomor 6.

Syarifudin, Ferry. 2015. *Konsep, Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*. Jakarta: BI Institute.

Taherinia, Masoud dan Alirahm Baqeri. 2018. *The Effect of Capital Adequacy Ratio of The Bank Reserves Accepted in the Tehran Stock Exchange.* International Journal of Economics and Financial Issues. Vol.8 No.1 Hal.161-167.

Yahaya S.N., Nusaibah Mansor dan Kazuhiro Okazaki. 2016. *Financial Performance and Economic Impact on Capital Adequacy Ratio in Japan.* International Journal of Business and Management. Vol.11 No.4.